

ANALISIS KAPASITAS PENDAPATAN DAN PENGENDALIAN BIAYA (Studi Kasus: Taman Bunga Nusantara)

Tungga Buana Diana

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui sumber-sumber pendapatan yang diperoleh Taman Bunga Nusantara untuk meningkatkannya, Menganalisis biaya - biaya yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan TBN dan menganalisis factor-faktor apa saja yang dapat dilaksanakan untuk pengendalian biaya di TBN. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber pendapatan yang diperoleh oleh TBN berasal dari pendapatan tiket masuk, Pendapatan parkir dan pendapatan sewa peralatan. Dari ketiga sumber pendapatan tersebut, pendapatan tingkat memiliki kontribusi terbesar. Biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan Taman Bunga Nusantara dimana kenaikan pendapatan diikuti dengan kenaikan biaya operasional. Dalam operasionalnya TBN sering melakukan pengontrolan secara rutin terhadap tanaman-tanaman dan melakukan pemeliharaan dan perawatan tanaman secara cepat dan tepat sehingga mampu menekan biaya pemeliharaan.

Keywords: Agrowisata Taman Bunga, Taman Bunga Nusantara

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan sumber daya alamnya. Pegunungan, hutan, dan pantai yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Kekayaan sumber daya alam ini dapat dikembangkan sebagai sektor yang dapat menghasilkan devisa negara. Sektor tersebut adalah sektor pariwisata, Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas untuk menghasilkan devisa negara dibandingkan sektor lainnya. Selain sebagai penyumbang devisa negara, sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga diharapkan dengan meningkatnya sektor pariwisata mampu mendorong meningkatnya perekonomian nasional.

Kecendrungan masyarakat saat ini mengincar tempat wisata yang menyajikan nilai alam yang tinggi, Salah satu tempat pariwisata yang memiliki nuansa alam yang indah adalah taman bunga. Taman bunga memang menarik untuk dikunjungi oleh semua orang dari segala usia. Taman Bunga Nusantara (TBN) merupakan obyek wisata agro

yang merupakan asset nasional dengan skala internasional. yang diresmikan oleh presiden kedua Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 10 September 1995. Taman ini menempati areal seluas 35 hektar terdiri dari 23 hektar tanaman bunga dan berbagai macam pohon dengan 300 varietas tanaman yang berasal dari dalam dan luar negeri. TBN selain sebagai sarana rekreasi, dipakai pula sebagai kebun percobaan dengan berbagai jenis budidaya tanaman tertentu yang berasal dari daerah subtropis dan negara-negara beriklim dingin di Eropa, Amerika dan Australia. TBN pada masa sekarang mampu menjadi obyek wisata agro yang merupakan asset nasional berskala Internasional. Saat ini didominasi wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan domestik sebesar 96 persen.

TBN merupakan wisata agro yang memiliki skala internasional dimana sebagian besar tanaman berasal dari luar negeri, oleh sebab itu sangat menarik untuk meneliti TBN. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui sumber-sumber pendapatan yang

diperoleh Taman Bunga Nusantara dalam meningkatkan pendapatannya, Menganalisis biaya - biaya yang berpengaruh dalam peningkatan pendapat TBN dan menganalisis factor-faktor apa saja yang dapat dilaksanakan untuk pengendalian biaya di TBN

TINJAUAN PUSTAKA

1. Agrowisata

Secara umum agrowisata lebih di khususkannya pada areal Holtikultura dalam hal ini taman hias. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (database.deptan.go.id, 2005)

Agrowisata dapat dikelompokkan ke dalam wisata ekologi (eco-tourism), yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tidak merusak alam dengan mengagumi dan menikmati keindahan alam, hewan atau tumbuhan liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan (database.deptan.go.id, 2005).

2. Konsep Biaya

Chais dan Rappold dalam Irvana (2000) menyatakan bahwa biaya adalah bagaimana manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Manfaat barang dan jasa yang dikorbankan diukur dalam rupiah melalui pengurangan atas harta atau dibebankan sebagai hutang pada manfaat itu diperoleh untuk sekurang-kurangnya masa yang akan datang. Menurut Mulyadi (1993) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang

terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha memperoleh penghasilan

3. Perilaku Biaya

Perilaku biaya berarti bagaimana suatu biaya akan bereaksi atau memberikan respon terhadap perubahan-perubahan tingkat aktivitas usaha. Perilaku biaya ini bermanfaat untuk penaksiran biaya yang nantinya akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan manajemen pada umumnya pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan, perilaku biaya dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Biaya tetap per satuan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi, dan metode serta strategi manajemen

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya dapat berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit dapat saja konstan dengan adanya perubahan volume kegiatan. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.

Biaya campuran atau yang juga dapat disebut dengan biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur biaya yang tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan

4. Klasifikasi Biaya

Dalam perusahaan jasa biaya yang dikeluarkan meliputi biaya langsung dan tidak langsung serta biaya terkendali dan tidak terkendali. Umumnya biaya-biaya yang

terdapat pada perusahaan jasa dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang dapat ditelusuri secara fisik ke produk, biaya langsung merupakan biaya penyediaan produk (jasa) yang dapat dijual kepada pelanggan contoh biaya yang termasuk dalam biaya langsung ini adalah biaya gaji. Biaya langsung untuk pelaksanaan jasa tertentu dikaitkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk atau jasa seperti biaya sewa kantor atau asuransi, biaya tidak langsung biasanya dikurangkan dari pendapatan dalam periode dimana biaya dipakai.

Untuk perluan biaya pengendalian biaya maka informasi biaya diklasifikasikan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali. Suatu biaya dianggap sebagai biaya terkendali dan tidak terkendali. Suatu biaya dianggap terkendali pada jenjang manajemen tertentu manakala lapisan manajemen tersebut mempunyai kekuasaan untuk mengotorisasi biaya. Karena setiap biaya harus diotorisasi oleh manajer yang bertanggung jawab, maka semua biaya adalah terkendalikan pada suatu saat dan pada tingkat organisasi tertentu. Sedangkan biaya tidak terkendalikan merupakan biaya yang berada di luar kendali manajer.

Pemisahan biaya ini merupakan pertanggungjawaban yang secara khusus dirancang untuk mengendalikan biaya yang terjadi dalam perusahaan. Pertanggungjawaban didasarkan pada pengakuan atas daerah tanggung jawab individu didalam struktur organisasi. Biaya yang dialokasikan ke masing-masing pusat pertanggungjawaban seharusnya adalah biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban. Semua biaya dapat dikendalikan oleh manajemen di bawahnya. Oleh karena itu diperlukan laporan pertanggungjawaban yang memisahkan antara biaya terkendali dan tidak terkendali untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan manajemen, menurut Hendriksen (2000), pendapatan adalah arus aliran modal yang diperoleh perusahaan melalui barang atau jasa yang dihasilkan. Sedangkan pengertian pendapatan menurut standar akuntansi keuangan (1999), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul karena aktivitas modal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari definisi diatas pada intinya menyatakan pendapatan merupakan peningkatan aktiva dari adanya arus kas masuk, piutang, dan lain-lain atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dari aktivitas sehari-hari seperti penjualan barang dan jasa

Menurut Hendriksen (2000) sumber-sumber pendapatan perusahaan dari: (1) *Operating Reveme* adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang, (2) *Non Oppering Reveme* adalah pendapatan yang bersumber dari kegiatan dari luar aktivitas utama perusahaan seperti sumbangan atau hadiah dan dari revaluasi aktiva tetap.

6. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah semua usaha untuk menjamin bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input), sedangkan efektifitas menunjukkan perbandingan antara keluaran (output) dengan tujuan. Singkatnya, efisiensi adalah hubungan antara hasil dan biaya, sedangkan Efektifitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan hal yang benar. Sedangkan efisiensi dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan hal dengan benar. Pengendalian menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2004) dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Tujuan pengendalian antara lain adalah: (1) supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana, (2) melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*), (3) supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Pada umumnya pengendalian dilakukan bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses hingga hasil akhir diketahui.

Alat-alat yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan pengendalian adalah *budget*. *Budget* (anggaran) adalah suatu ikhtisar hasil yang akan diharapkan dari pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut. Pengendalian *budget* (*budgetary control*) dapat diketahui, apakah hasil yang diharapkan dari penerimaan atau pengeluaran sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Hal ini dapat diketahui dengan cara membandingkan dengan budget telah ditetapkan jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran dan hasil akan diperoleh untuk masa yang akan datang. Apabila tidak sesuai dengan budget, baik penerimaan atau pengeluaran maupun hasil yang diperoleh maka perusahaan itu tidak efektif karena terdapat penyimpangan(*deviasi*). Alat pengendalian dengan menggunakan non-budget yaitu dengan cara *personal observation*, *report*, *financial*, *statmen*, *statistic*, *break even point*, *internal audit*. *Personal observation* yaitu pengawasan langsung secara pribadi oleh pimpinan perusahaan terhadap para bawahan yang sedang bekerja. *Report* laporan yang dibuat oleh para menejer bawahan berdasarkan laporan dapat diketahui dan diawasi perkembangan dan kegiatan-kegiatan yang sudah lampau. *Financial statement* adalah daftar laporan keuangan yang biasanya terdiri dari *Balance sheet* dan *income sheet*. Dari kedua daftar ini dapat diketahui dan diawasi

melalui analisis laporan keuangan. *Statistic* merupakan pengumpulan data, informasi, dan kejadian yang telah berlalu. *Break event point* yaitu suatu titik atau keadaan ketika jumlah penjualan tertentu tidak mendapat laba ataupun rugi, jadi jumlah biaya sama dengan jumlah penjualan. *Internal audit* yaitu pengendalian yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahan yang meliputi bidang-bidang kegiatan secara menyeluruh yang menyangkut masalah keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada TBN Desa. Kawungluwuk, Kec. Pacet, Kab. Cianjur, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada TBN. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk studi kasus pada TBN dengan metode yang digunakan adalah analisis deksripif yang memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu permasalahan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantatif yang diperoleh dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Data yang bersumber dari internal perusahaan diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap aktivitas di TBN dengan bimbingan karyawan yang ada. Sedangkan wawancara dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang. Dan menjadi sumber dari pengumpulan data, sedangkan data yang berasal dari sumber eksternal diperoleh melalui studi literature atau pustaka yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, Analisis kualitatif yang digunakan yaitu dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang ada diperusahaan dengan melakukan pemisahan biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu meliputi biaya operasional, biaya upah, biaya perawatan, biaya pemeliharaan, biaya lain-lain dan biaya penyusutan. Untuk selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan biaya standar, biaya standar berfungsi sebagai standar dalam penerapan manajemen berdasarkan penyimpangan untuk mengendalikan biaya.

Biaya standar menunjukkan ukuran berapa besar seharusnya suatu biaya sehingga setiap penyimpangan antara biaya standard an biaya yang akan dikeluarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Pendapatan TBN

Pendapatan Tiket Masuk (tambahkan data kuantitatifnya, bisa dalam tabel, walau deskriptif bukan berarti tdk ada kuantitatif)

Tiket masuk merupakan pendapatan yang memberikan kontribusi terbesar dari berbagai sumber pendapatan yang ada, persentase yang diperoleh dari tiket masuk ini sebesar 79 persen. Tiket masuk pada TBN ini terdiri dari tiga jenis tiket yaitu tiket masuk, tiket Dotto train dan tiket Garden Tram. Untuk jenis tiket tersebut memiliki harga yang berbeda-beda.

Perbedaan tiket masuk biasa dengan tiket Dotto Trains dan tiket Garden Tram adalah untuk tiket masuk biasa, pengunjung dapat memasuki Taman Bunga Nusantara dengan berjalan kaki, sedangkan untuk tiket dotto train dan tiket garden tram pengunjung masuk TBN dengan menggunakan kendaraan Dotto Trains (kereta) dan garden tram untuk berkeliling taman, pengunjung dapat masuk alam imajinasi dan menggunakan lift menara pandang tanpa harus membeli tiket kembali dan pengunjung dapat juga memasuki rumah kaca.

Pendapatan tiket masuk juga didapat dari penjualan tiket fasilitas. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket fasilitas ini sebesar 7 persen dari total pendapatan. Pendapatan fasilitas diperoleh dari penjualan tiket masuk fasilitas-fasilitas yang disediakan misalnya kendaraan wara-wiri, menara pandang, dan rumah kaca (*green house*). kendaraan wara-wiri merupakan kendaraan terbuka dengan kapasitas 14 orang, pengunjung dapat menggunakan kendaraan ini untuk mengelilingi lokasi taman. Dalam kendaraan ini telah di sediakan fasilitas panduan dalam bentuk kaset yang akan memberikan informasi ringkas mengenai fasilitas yang ada di TBN.

Apabila pengunjung ingin melihat keindahan seluruh taman dari ketinggian, pengunjung dapat menggunakan menara pandang, menara pandang merupakan bangunan berupa menara dengan tinggi 29 meter yang memiliki 3 lantai. Untuk mencapai lantai teratas pengunjung dapat memilih dua jalan alternatif yaitu dengan menaiki lift atau dengan menaiki tangga.

Fasilitas lain yang dapat digunakan oleh pengunjung adalah rumah kaca, rumah kaca atau yang lebih dikenal dengan nama *green house* merupakan salah satu industry terkemuka di Negara-negara maju penghasil bunga. Di TBN rumah kaca dibangun dengan system pengaturan suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya yang otomatis maupun secara manual sesuai dengan kebutuhan tanaman. Luas keseluruhan rumah kaca di TBN sebesar 2000 m² dan 3000 panel kaca. Bunga-bunga yang dibudidayakan dalam rumah kaca merupakan bunga-bunga yang sensitif terhadap iklim yang ekstrim seperti teriknya sinar matahari dan derasnya air hujan.

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket masuk setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan harga tiket masuk disamping juga karena adanya jumlah pengunjung yang meningkat

Tabel. 1. Pendapatan Tiket Masuk.

Tahun	Pendapatan Tiket Masuk (Rp)	Rata-Rata Perbulan
2000	2.570.460.000	214.205.000
2001	2.711.690.000	225.974.167
2002	3.056.190.000	254.682.500
2003	3.938.031.200	328.169.267
2004	4.448.433.700	370.702.808
Rata-Rata Per Tahun	3.344.960.980	

Pendapatan Parkir

Pendapatan parkir ini merupakan pendapatan yang jumlahnya cukup besar sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan. Pendapatan parkir pada TBN yaitu sebesar 8 persen dari total pendapatan. Tiket parkir pada Taman Bunga

dibagi berdasarkan jenis kendaraan, ada empat jenis tiket parkir yang diberlakukan yaitu mobil kecil, mini bus, bus, sepeda motor. Besar kecilnya pendapatan parkir ini tergantung dari banyaknya jumlah kendaraan yang dibawa oleh pengunjung. Setiap tahun pendapatan dari tiket parkir mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya kenaikan tarif parkir pada setiap jenis kendaraan.

Tabel 2. Pendapatan Parkir

Tahun	Pendapatan Tiket Parkir	Rata-Rata Perbulan
2000	59.930.000	4.994.167
2001	55.310.000	4.609.167
2002	90.170.000	7.514.167
2003	99.369.000	8.280.750
2004	94.238.000	7.853.167
Rata-Rata Per Tahun	79.803.400	

Pendapatan Sewa Peralatan

Pendapatan fasilitas TBN berasal dari penyewaan fasilitas acara dan penyewaan tempat yang telah disediakan oleh TBN. Penyewaan fasilitas acara misalnya seperti tenda elegan, tenda biasa, meja, kursi, listrik (*tape (wireless)*), *sound system*, organ tunggal), penyewaan organ tunggal dan penyewaan organ lengkap. Tenda elegan merupakan fasilitas pendukung acara rombongan di lokasi piknik, tenda yang diimpor dari Eropa ini dapat menampung pengunjung sebanyak 40 orang dengan bentuk dan bahan yang eksklusif. Untuk kelancaran rombongan, pihak TBN telah menyiapkan tenda sebanyak 16 unit. Sama halnya dengan tenda elegan, tenda biasa dapat menampung pengunjung sebanyak 40 orang. Tenda biasa ini merupakan buatan local, meskipun buatan lokal, akan tetapi kualitas dan bentuknya hampir mirip dengan tenda elegan. TBN telah menyiapkan tenda biasa ini sebanyak 10 unit. Pendapatan fasilitas sewa tenda juga mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan selain adanya kenaikan harga sewa dan banyak para pengunjung yang datang merupakan rombongan dari perusahaan-perusahaan besar,

sekolah-sekolah, bahkan ada juga rombongan ibu-ibu PKK, dimana kedatangan rombongan tersebut ke Taman Bunga tidak hanya untuk berekreasi tetapi juga untuk mengadakan acara-acara tertentu seperti perpisahan, hiburan, keakraban, dan lain-lain. Untuk menunjang acara yang akan diselenggarakan rombongan-rombongan tersebut membutuhkan tenda untuk mendukung acara.

Tabel 3. Pendapatan Sewa Fasilitas

Tahun	Pendapatan Sewa Fasilitas	Rata-Rata Perbulan
2000	65.900.000	5.491.667
2001	67.800.000	5.650.000
2002	70.900.000	5.908.333
2003	94.850.000	7.904.167
2004	98.050.000	8.170.833
Rata-Rata Per Tahun	79.500.000	

Pengelompokan Biaya Pada TBN

TBN mengelompokan biaya menjadi tiga jenis yaitu biaya operasional, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Secara rinci masing-masing biaya tersebut diuraikan pada bagian di bawah ini.

Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, dalam hal ini Taman Bunga membagi biaya operasionalnya menjadi empat kelompok yaitu terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, biaya pemeliharaan, biaya transportasi dan biaya listrik, penyusutan dan lain-lain.

- a. Biaya gaji dan tunjangan karyawan yang terdiri dari
 - Biaya regular, yang termasuk dalam biaya biaya regular ini adalah upah harian untuk membayar tenaga kerja yang tidak tetap seperti pegawai lahan dan kebersihan.
 - *Salaries-Overtime*, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar lembur tenaga kerja baik untuk tenaga kerja tetap maupun tenaga kerja tidak tetap.
 - *Lebaran Pay*, biaya ini dikeluarkan pada saat lebaran dan diberikan bagi karyawan yang merayakan hari raya lebaran.

- Incentive dan Bonus, biaya incentive dan bonus diberikan pada karyawan apabila ada kelebihan keuntungan di akhir tahun.
- Jamsostek, merupakan biaya asuransi yang diberikan untuk karyawan apabila karyawan mengalami kecelakaan dan biaya jamsostek termasuk tunjangan untuk jaminan hari tua.
- *Medical benefits*, merupakan biaya tunjangan kesehatan karyawan apabila sewaktu-waktu karyawan mengalami sakit, dengan medical benefits ini karyawan dapat penggantian biaya kesehatan untuk pengobatan.

b. Biaya Pemeliharaan

Pemeliharaan dan perbaikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kerusakan yang lebih besar. Dengan adanya pemeliharaan yang baik dan rutin akan tercipta alat-alat produksi yang normal sesuai dengan standar. Untuk wisata agro yang menawarkan keindahan beranekaragam tanaman harus mampu mempertahankan keindahan tanaman agar tetap terlihat menarik minat pengunjung. Selain untuk menjaga keindahan objek wisata dan merawat peralatan tujuan lain adanya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan Tanaman Bunga adalah untuk merawat dan menjaga aset yang dimiliki perusahaan selain itu juga untuk menjaga keindahan objek wisata. Dalam hal ini taman bunga membagi kegiatan pemeliharaan menjadi tiga kelompok, yang terdiri dari:

- Pemeliharaan rutin, kegiatan pemeliharaan rutin dilakukan secara rutin setiap harinya dan secara bertahap. Kegiatan pemeliharaan rutin ini dilakukan untuk merawat objek wisata agar tetap terjaga keindahannya selain itu pemeliharaan rutin ini dilakukan juga untuk merawat perawatan pemeliharaan. Yang termasuk dalam kegiatan pemeliharaan rutin ini adalah penyiraman, pemupukan, pemangkasan, perawatan mesin dan sebagainya.
- Pemeliharaan karena kerusakan, kegiatan ini dilakukan apabila sewaktu-waktu terjadi kerusakan pada objek wisata atau peralatan taman dan memerlukan perbaikan, dan

dilakukan apabila terjadi pengaduan atas kerusakan tersebut.

- Pemeliharaan untuk memperpanjang umur ekonomis peralatan taman dan memperpanjang usia tanaman dan objek wisata lainnya. Dalam kegiatan pemeliharaan ini termasuk didalamnya adalah pengembangan objek wisata agar terlihat lebih menarik misalnya penambahan fasilitas baru atau dengan menampilkan objek wisata baru.

c. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain antara lain adalah biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya penyusutan. Biaya transportasi ini dikeluarkan untuk semua kendaraan atau peralatan yang menggunakan bahan bakar minyak. Misalnya untuk kendaraan dinas perusahaan, kendaraan wara-wiri yang merupakan kendaraan yang disediakan untuk pengunjung untuk mengelilingi lokasi taman, dan biaya transportasi untuk pemotong rumput (*Rancher*). Biaya listrik dikeluarkan perusahaan rutin setiap bulannya, biaya listrik ini meliputi biaya-biaya atas peralatan yang dikenakan perusahaan yang dalam penggunaannya menggunakan listrik misalnya seperti penggunaan komputer, lampu, tape, sound system, dan organ tunggal. Sedangkan untuk biaya depresiasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk suatu alat atau bangunan karena nilai ekonomis dari benda tersebut setiap tahunnya berkurang dengan kata lain mengalami penyusutan.

Tabel.4. Estimasi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan

Persamaan Regresi (Dalam Juta)		
Pendapatan Total (Y) = -86 + 1.70 Biaya Operasional(X)		
Variabel	Koefisien	P
Konstanta	-85.5	0.916
Biaya Operasional	16.972	0.012
R-Sq = 90.9 Persen		

Biaya operasional pada tingkat kepercayaan lebih dari 95 persen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan. Dan Nilai R-Sq sebesar 90.9 persen menunjukkan bahwa 90.9 persen perubahan total pendapatan

dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan promosi, promosi merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik dan mempengaruhi pengunjung untuk datang. Yang termasuk dalam biaya pemasaran di taman bunga adalah biaya pengadaan brosur, dan foto. Dalam melakukan promosi TBN menggunakan radio sebagai media promosinya. Dalam hal ini pemutaran iklan di radio tidak tentu. Selain itu perusahaan juga melakukan promosi langsung dengan pengunjung yaitu dengan memberikan brosur yang berisi informasi mengenai taman bunga dan peta lokasi piknik yang ada di taman bunga.

Tabel 5. Estimasi Biaya Pemasaran Terhadap Pendapatan

Persamaan Regresi (Dalam Juta) Pendapatan Total (Y) = 3145 + 3.3 Biaya Pemasaran(X)		
Variabel	Koefisien	P
Konstanta	3145	0.371
Biaya Pemasaran	3.28	0.817
R-Sq = 2.1 Persen		

Biaya Pemasaran pada tingkat kepercayaan 95 persen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan. Nilai R-Sq sebesar 2.1 persen menunjukkan bahwa perubahan total pendapatan dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum taman bunga terdiri dari biaya hiburan, biaya hiburan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat acara atau hiburan di taman bunga dengan tujuan untuk menarik pengunjung dan juga sebagai jang promosi. Dana sosial, dana sosial adalah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk tujuan sosial yaitu membantu masyarakat yang dikeluarkan perusahaan untuk tujuan sosial yaitu membantu masyarakat yang sedang tertimpa bencana alam. Seragam, biaya seragam, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat

seragam karyawan baik karyawan tetap, maupun karyawan tidak tetap. Biaya administrasi dan umum lain yang rutin dikeluarkan perusahaan adalah biaya konsumsi karyawan, perlengkapan kantor, te;pon, Koran, rekreasi dan seminar, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu menyediakan fasilitas dan sarana untuk penelitian, pendidikan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat maka perusahaan juga sering mengadakan acara-acara seminar mengenai pengembangan florikultura dalam negeri.

Tabel 6. Estimasi Biaya Administrasi dan Umum Terhadap Pendapatan

Persamaan Regresi (Dalam Juta) Pendapatan Total (Y) = 674 + 2.84 Biaya Administrasi (X)		
Variabel	Koefisien	P
Konstanta	674	0.571
Biaya Administrasi	2,8443	0.053
R-Sq = 76.3 Persen		

Biaya administrasi pada tingkat kepercayaan 95 persen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan. Nilai R-Sq sebesar 76.3 persen menunjukkan bahwa perubahan total pendapatan dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, biaya-biaya yang mempengaruhi pendapatan pada TBN dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya operasional, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Dari ketiga biaya tersebut, biaya operasional yang terdiri dari biaya gaji, biaya pemeliharaan, dan biaya lain-lain (biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya penyusutan) merupakan biaya yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum dapat digolongkan sebagai biaya tetap yang dikeluarkan oleh TBN karena kedua biaya tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Biaya operasional merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh TBN dibanding biaya-biaya lainnya seperti biaya administrasi dan biaya pemasaran. Biaya operasional yang tinggi disebabkan karena

dalam biaya operasional tersebut terdapat biaya pembelian tanaman, perawatan tanaman dan pemeliharaan taman. Komponen-komponen biaya tersebut merupakan biaya yang besar karena dalam operasionalnya TBN merupakan objek agrowisata yang mengandalkan keindahan bunga-bunga yang dimilikinya. Oleh sebab itu TBN memerlukan perawatan dan pemeliharaan yang intensif agar tetap terjaga keindahannya dan dapat menarik pengunjung datang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan TBN.

PENGENDALIAN BIAYA PADA TBN

Pengendalian merupakan proses terakhir dari manajemen, proses pengendalian ini sangat penting dan menentukan pelaksanaan manajemen. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Pengendalian merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar dan untuk membandingkan realisasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan agar proses pelaksanaan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan dari rencana sehingga tidak terjadi penyimpangan, apabila terjadi penyimpangan bisa dilakukan tindakan perbaikan (*corrective*). Dalam melakukan proses pengendalian prosesnya dilakukan secara bertahap yaitu terlebih dahulu menetapkan standar-standar yang akan digunakan, mengukur pelaksanaan atau hasil yang dicapai, dan terakhir adalah membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar.

Taman Bunga Nusantara (TBN) merupakan agrowisata yang menawarkan keindahan aneka ragam jenis tanaman, dalam operasionalnya TBN memerlukan pemeliharaan tanaman-tanaman tersebut agar tetap menarik minat pengunjung untuk datang. Kendala terbesar dalam hal pemeliharaan ini adalah besarnya dana yang diperlukan. Karena sebagian besar tanaman yang berada di TBN merupakan tanaman yang didominasi oleh tanaman-tanaman yang berasal dari negara-negara luar sehingga diperlukan perawatan yang intensif agar tanaman-tanaman

tersebut tetap bertahan dan terjaga keindahannya.

TBN pada umumnya dalam melakukan operasional pemeliharaannya mengelompokkan dua aktivitas pemeliharaannya yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan karena kerusakan. Dalam pemeliharaan rutin yang dilakukan antara lain adalah penyiraman, pemupukan dan pemangkasan. Penyiraman rutin dilakukan tetapi dalam pengerjaan penyiraman tidak terpaku pada waktu dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman itu sendiri, pemupukan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tanaman itu sendiri, selain kondisi tanaman hal lain yang diperhatikan adalah jenis tanaman itu sendiri, dimana sebagian besar tanaman yang berada di TBN merupakan tanaman yang berasal dari luar sehingga membutuhkan pemeliharaan yang intensif agar tanaman tersebut mampu bertahan. Pemeliharaan karena kerusakan yaitu pemeliharaan yang dilakukan pada saat terjadi kerusakan atau tanaman tersebut terkena hama dan penyakit sehingga diperlukan pemeliharaan khusus, yaitu dengan memisahkan tanaman-tanaman tersebut dengan tanaman yang lainnya dan memberikan perlakuan pemeliharaan yang lebih dibandingkan dengan tanaman lain.

Biaya pemeliharaan merupakan bagian penting yang harus dianggarkan oleh TBN. Pengendalian yang akan dilakukan adalah dengan melihat kesesuaian biaya pemeliharaan yang dianggarkan oleh TBN dengan realisasinya, setelah itu melihat kepada biaya standarnya. Dalam hal ini biaya pemeliharaan antara lain terdiri dari biaya pengadaan bunga baru dan bunga cadangan, pengadaan pupuk kimia (anorganik), pengadaan pupuk kandang (organic), pengadaan bahan dan alat bantu kerja, pembelian top soil, pembelian batu krikil putih, dan lain-lain yang terkait dengan keindahan taman.

Tahap pertama Pengendalian biaya pemeliharaan dengan menggunakan biaya standar, terlebih dahulu menetapkan biaya yang standar digunakan kemudian menyusun anggaran yang akan digunakan.

Pada umumnya dalam melakukan kegiatan pemeliharaan dan perawatan khususnya pemeliharaan dan perawatan tanaman, TBN memperlakukan tanaman tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tanaman, selain itu pengontrolan rutin yang dilakukan TBN terhadap tanaman-tanaman yang ada sangat berpengaruh sekali terhadap realisasi biaya pemeliharaan karena dengan rutin diadakannya pengontrolan pada setiap tanaman dapat mencegah tanaman-tanaman tersebut terserang dari hama dan penyakit dan apabila ada tanaman-tanaman yang terserang penyakit dapat segera diberikan perawatan sehingga dengan pemberian perawatan dan pemeliharaan yang cepat dan tepat dapat menekan biaya pemeliharaan. Pada dasarnya TBN merupakan wisata agro yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim. Dalam operasionalnya tanaman-tanaman tersebut setiap dua sampai tiga bulan juga harus diperbaharui tergantung dari kondisi musim. Oleh karena itu hal tersebut dapat mempengaruhi biaya pemeliharaan. Dengan pemeliharaan dan pengontrolan yang rutin TBN dapat menekan realisasi biaya pemeliharaan.

KESIMPULAN

1. Sumber pendapatan yang diperoleh oleh TBN berasal dari pendapatan tiket masuk, Pendapatan parkir dan pendapatan sewa peralatan. Dari ketiga sumber pendapatan tersebut, pendapatan tingkat memiliki kontribusi terbesar
2. Dari hasil estimasi biaya diperoleh hasil bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pendapatan Taman Bunga Nusantara dimana kenaikan biaya operasional diikuti dengan peningkatan pendapatan. Karena dalam operasionalnya Taman Bunga Nusantara merupakan objek agrowisata yang mengandalkan keindahan bunga-bunga yang dimilikinya, oleh sebab itu diperlukan perawatan dan pemeliharaan yang insentif agar tetap terjaga keindahannya dan dapat menarik pengunjung datang sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Sedangkan biaya pemasaran dan biaya administrasi umum tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
3. Dalam operasionalnya TBN sering melakukan pengontrolan secara rutin terhadap tanaman-tanaman dan melakukan pemeliharaan dan perawatan tanaman secara cepat dan tepat sehingga mampu menekan biaya pemeliharaan.

SARAN

1. Biaya oprasional memiliki pengaruh terhadap pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang akan datang untuk itu Taman Bunga Nusantara perlu memprioritaskan kegiatan pemeliharaan sebagai operasional utama yang harus diperhatikan dengan tujuan taman dapat selalu terlihat indah, tertata dan bersih sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang kembali.
2. Usaha agrowisata sangat didukung dapat mengandalkan sumberdaya alam dan lingkungan, TBN sebagai salah satu agrowisata dapat melakukan upaya-upaya pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan sekitar. Upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, U.S dan Basith, A. **Metode dan Aplikasi Peramalan**. Jakarta: Erlangga. 1995.
- Arsyad, L. **Peramalan Bisnis**. Yogyakarta: BPFE. 1995.
- Djarwanto. **Pokok Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: BPFE. 2001
- Garison, R.H dan E.W.Noreen. **Akuntansi Manajerial**. Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Hariadi, B. **Akuntansi Manajemen Suatu Pengantar**. Yogyakarta: BPFE. 1992.
- Hasibuan, S.P. **Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah**. Jakarta: Bumi Askara. 2004.

-
- Kusnadi. **Akutansi Biaya : Tradisional dan Modern.** Yogyakarta: Penerbit Universitas Ekonomi YKPN.1999
- Mulyadi. **Akutansi Biaya Edisi 5.**Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.1993
- . **Akutansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi 2.** Yogyakarta:STIE YKPN. 1997.
- . **Akutansi Biaya.** Yogyakarta: Aditya Media. Yogyakarta.1999
- . **Akutansi Manajemen.** Yogyakarta: BPFE. 2000
- Munawir, S.**Analisis Laporan Keuangan. Edisis Keempat.** Yogyakarta: Liberty. 1995.
- Simamora,H. **Akutansi Manajemen.**Jakarta:Salemba Empat.1999.
- Suadi, A. **Sistem pengendalian Biaya. Edisi pertama.** Yogyakarta: BPFE.1999
- Supranto,J.**Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis.**Jakarta: PT. Rineka Cipta.1993
- Supriyono. **Akutansi Biaya dan Akutansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi** Yogyakarta: BPFE.. 1997
- Syah. M, Hamdani. **Penerapan Harga Pokok Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya.** Makalah pelatih tingkat supervisor. Balai litibang industry kimia. Jakarta.1999
- Welsch, Milton, dan Gordon. **Anggaran Perencanaan dan Pengendalian Laba.** Jakarta: Salemba Empat.2000.
- Wiliams, C. **Manajemen.**. Jakarta: Salemba Empat.2001
- www.temanggung.go.id. Menggali Potensi Agrowisata Perkebunan.Diakses, 12 Desember 2005
-